

Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Objek Langsung pada Siswa Kelas I SDN Habau Tahun Pelajaran 2017/2018

Hj. Ramnah*

Sekolah Dasar Negeri Habau Banua Lawas

Tabalong Kalimantan Selatan

• Terima: 15-04-2018

• Revisi: 25-05-2018

• Terbit Daring: 29-05-2018

Abstrak

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas I SDN Habau diketahui bahwa dalam aspek kemampuan menyimak, berbicara, maupun membaca siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan, namun dalam aspek kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari 21 siswa yang ada, hanya 7 siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas yang diharapkan yaitu 70. Dengan demikian, lebih dari 50% dari jumlah siswa di kelas tersebut belum mempunyai kemampuan menulis yang baik. Berlandaskan hal tersebut, maka aspek kemampuan berbahasa yang diteliti yaitu mengenai kemampuan menulis. Sebagian besar siswa melakukan kesalahan terutama ketidaklengkapan dalam penulisan huruf, kata, atau kalimat sederhana. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan adalah media realita atau disebut dengan media objek langsung. Media objek langsung merupakan media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata seperti apa adanya asli tanpa perubahan. Salah satu kelebihan dari penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran yaitu dapat dijadikan stimulan motivasi sekaligus salah satu cara untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Habau dengan subyek siswa kelas I yang berjumlah 21 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan, Dilaksanakan dengan 2 siklus tindakan dengan masing-masing 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media objek langsung, hal ini dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 52.38 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 65.58. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 74.40 hingga pertemuan 2 menjadi 82.74. Kemampuan menulis permulaan juga mengalami peningkatan setelah menggunakan media objek langsung. Hal ini dilihat data pada siklus I pertemuan 1 sebesar 63.81 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 66.67. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 79.05 hingga pertemuan 2 menjadi 86.67. © 2018 Rumah Jurnal. All rights reserved

Kata-kata kunci: kemampuan menulis permulaan, media objek langsung.

* Korespondensi. Hj. Antung Faridah: E-mail: hj.ramnah@gmail.com

1. Pendahuluan

Salah satu konsep yang diajarkan dalam mata Salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) yang memegang peranan penting ialah pembelajaran kemampuan membaca dan menulis. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi mata pelajaran yang lain. Dengan membaca dan menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya (Depdikbud, 1995: 1). Mengingat pentingnya peranan membaca dan menulis tersebut, maka cara guru dalam mengajar membaca maupun menulis harus benar.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif yang dapat diartikan sebagai keterampilan yang menghasilkan yaitu dalam bentuk tulisan (Darmiyati dan Budiasih, 1996: 62). Pendapat tersebut memberikan penjelasan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk grafis, sehingga keterampilan menulis memang perlu dikembangkan sejak dini dan diharapkan anak akan mempunyai dasar yang kuat untuk membangun kemampuan-kemampuan dalam menulis tersebut yaitu melalui pembelajaran menulis permulaan.

Pembelajaran menulis permulaan merupakan pembelajaran menulis yang diberikan di kelas I dan II SD. Sesuai dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan siswa, pembelajaran menulis permulaan di kelas I bertujuan agar siswa terampil menulis, sedangkan di kelas II di samping terampil menulis juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan keterampilan berbahasa yang diperlukan siswa untuk menghadapi pelajaran di kelas III, IV, V, dan VI (Depdikbud, 1995: 6).

Siswa mengalami kesulitan menulis kata atau kalimat apabila menulis secara mandiri. Jika siswa diminta untuk menuliskan kata atau kalimat tanpa diberikan contoh oleh guru di papan tulis, siswa merasa kesulitan untuk menuliskan kata atau kalimat tersebut. Selama kegiatan pembelajaran menulis permulaan berlangsung, siswa kurang termotivasi

untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, namun justru sibuk bermain bersama teman dan berakrobat siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode yang banyak digunakan guru dalam pembelajaran menulis permulaan adalah ceramah tanpa disertai dengan penggunaan media yang menarik untuk siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan adalah hanya gambar dan itupun sangat jarang sekali digunakan mengingat keterbatasan media pembelajaran yang ada di kelas tersebut. Media tersebut kurang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Keadaan tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis permulaan yang berlangsung. Pada saat siswa diberikan tugas dalam menulis, siswa terlihat kurang bersemangat untuk mengerjakannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Pentingnya makna dalam rangka memilih dan menentukan alat bantu belajar mengajar atau media pendidikan merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Oemar Hamalik, 2010: 80). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemilihan alat bantu atau media dalam mengajar perlu memperhatikan banyak hal termasuk perkembangan tahap berpikir siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa media mempunyai peranan yang cukup banyak dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang kemudian diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar. Apabila guru dan siswa menggunakan alat atau media yang memadai dan baik, maka pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan adalah media realita atau disebut dengan media objek langsung. Media objek langsung merupakan media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata seperti apa adanya asli tanpa perubahan (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 1992: 55). Media objek langsung juga merupakan media pembelajaran yang berupa objek-objek seperti benda-benda atau fenomena yang ada di sekitar siswa dan disajikan secara langsung atau nyata di depan siswa (Arlis Muryani, 2010: 49)

Salah satu kelebihan dari penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran yaitu dapat dijadikan stimulan motivasi sekaligus salah satu cara untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Anderson, 1994). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zuchdi dan Budiasih (1996) yang berpendapat bahwa dalam pembelajaran menulis hendaknya dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Selain itu, penggunaan media objek langsung sejalan dengan pendapat Piaget dalam Suharjo (2006) yang mengemukakan bahwa siswa kelas I SD berada pada tahap berpikir operasional konkret di mana pertumbuhan kognitif anak masih terbatas pada hal-hal yang dilihat secara nyata dan bukan abstrak. Dengan demikian pembelajaran akan dapat memberikan makna dan mudah dipahami oleh siswa. Prastati dan Prasetya (2005) berpendapat bahwa pembelajaran dengan media objek langsung akan menyajikan pembelajaran yang lebih memberikan makna bagi siswa. Dengan demikian apabila pembelajaran yang diberikan bermakna bagi siswa, maka akan berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar terdiri dari dua kata yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Menurut Anton (2011) aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Sriyono (2011) aktivitas adalah kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Dari referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan seseorang yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani atau kegiatan fisik atau non fisik.

Aktivitas belajar menurut menurut Semiawan dan Munandar (2008: 95) setiap perilaku disaat kegiatan pembelajar berlangsung baik yang tersirat maupun yang tersurat adalah merupakan aktivitas. Aktivitas ini dapat berupa fisik maupun mental. Menurut Chaplin (dalam Sardiman, 2004: 56) aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang di laksanakan organisme secara mental ataupun fisik. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Djamarah (2006) mengemukakan bahwa “belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik”. Senada dengan hal diatas, Gie dalam Purwanto (2010) mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya.

2.2. Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan yaitu dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan kompleks. Kemampuan-kemampuan yang diperlukan di antaranya adalah kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik (Zuchdi & Budiasih, 1996).

Kemampuan-kemampuan yang diperlukan tersebut dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal yaitu tingkat permulaan. Tingkat permulaan tersebut dimulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Saleh Abas (2006) menyatakan bahwa kemampuan menulis diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Ketepatan kebahasaan sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan. Selain itu juga memperhatikan kosa kata dan gramatikal.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan menulis yang baik apabila orang tersebut telah memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam tulisan dan mempertimbangkan faktor-faktor antara

lain ejaan bahasa, organisasi atau susunan tulisan, keutuhan, kepaduan, tujuan, dan sasaran tulisan (Sabana & Sunarti, 2000).

Dengan demikian kemampuan menulis dapat diartikan sebagai kesanggupan-kesanggupan seseorang dalam melakukan kaidah-kaidah dalam menulis tertentu sehingga orang tersebut dapat dikatakan mampu untuk menulis.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka pembelajaran menulis permulaan dapat diartikan sebagai pembelajaran kemampuan menulis yang diberikan di kelas rendah yaitu kelas I dan II yang terdiri dari pengenalan lambang-lambang bunyi sampai dengan menulis kalimat sederhana. Kemampuan-kemampuan dasar yang diperoleh tersebut akan digunakan sebagai dasar bagi pengembangan kemampuan menulis pada tingkat lanjut yaitu di kelas III dan kelas tinggi.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif yang dapat diartikan sebagai keterampilan yang menghasilkan yaitu dalam bentuk tulisan (Darmiyati & Budiasih, 1996). Pendapat tersebut memberikan penjelasan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk grafis, sehingga keterampilan menulis memang perlu dikembangkan sejak dini dan diharapkan anak akan mempunyai dasar yang kuat untuk membangun kemampuan-kemampuan dalam menulis tersebut yaitu melalui pembelajaran menulis permulaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Depdikbud (1995) mengungkapkan bahwa tujuan membaca dan menulis pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik dalam membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya dengan baik dan benar. Secara rinci tujuan pembelajaran membaca dan menulis di SD adalah (1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar; (2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi dan suara; (3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara dan terampil menuliskan bunyi yang didengarnya; (4) Mengenalkan dan melatih siswa mampu membaca dan menulis sesuai dengan teknik-teknik tertentu; (5) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca atau ditulis dan mengingat artinya

dengan baik; (6) Melatih keterampilan siswa untuk dapat menatap arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat; (7) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menuliskan, menggunakan, dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana; (8) Mengungkapkan ide atau pesan sederhana secara lisan dan tertulis.

Tujuan menulis siswa di SD yang disampaikan oleh Abdurrahman dan Waluyo (2000) adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa tujuan menulis SD masih bersifat dasar dan penuh dengan latihan. Kemampuan-kemampuan menulis yang dimiliki siswa tersebut akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Haryadi dan Zamzani (1996) mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis permulaan diberikan di kelas 1 SD. Sesuai dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan siswa, pembelajaran menulis permulaan di kelas 1 bertujuan agar siswa terampil menulis.

Penekanan menulis permulaan di kelas I terletak pada cara menuliskan a sampai dengan z dalam konteks kalimat sederhana. Siswa diharapkan dapat menuliskan huruf tersebut dengan benar dan tepat. Penekanan pembelajaran menulis permulaan di kelas I baru pada teknik penulisan atau penggambaran huruf-huruf tersebut dan belum menekankan pada cara pemakaiannya.

2.3. Media Pembelajaran Menulis Permulaan

Pembelajaran menulis permulaan membutuhkan media dalam pembelajarannya guna memudahkan proses penyampaian materi menulis kepada siswa sehingga diharapkan akan mempercepat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis permulaan. Guna mengajarkan menulis permulaan terdapat beberapa media yang dapat digunakan antara lain: (1) papan tulis, (2) papan tali, (3) papan selip, (4) papan flanel, (5) gambar, (6) kartu kalimat, (6) kartu suku kata, (7) kartu huruf, (8) kartu nama, (9) papan nama, (10) benda-benda berlabel di sekitar siswa, dan (11) majalah anak-anak.

Pembelajaran menulis permulaan yang dapat digunakan untuk mempermudah pembelajaran menulis. Dalam penelitian ini akan digunakan media papan tulis yang dipadukan dengan objek-objek atau benda-benda nyata di sekitar lingkungan siswa.

2.4. Media Pembelajaran Objek Langsung

Media objek langsung merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Wibawa dan Mukti (1993) mengemukakan tentang beberapa media pembelajaran yang tidak bisa digolongkan ke dalam media audio, visual, maupun audio visual. Hal tersebut dikarenakan keberagaman jenis media itu sendiri. Media tersebut di antaranya adalah media papan tulis, media tiga dimensi, dan media realita. Media objek langsung merupakan media tiga dimensi yang dalam penyampaian informasi tidak dalam bentuk penyajian, namun melalui ciri-ciri fisiknya sendiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan ukuran, bentuk, berat, susunan, warna, fungsi, dan hal-hal lain yang melekat pada objek tersebut (Kusuma, 2007).

Pribadi dan Putri dalam Muryani (2010) mengemukakan bahwa media objek langsung merupakan media sederhana, termasuk jenis media visual yang tidak diproyeksikan dan tidak membutuhkan tenaga listrik. Media ini sangat sederhana, tidak membutuhkan pesawat dan proyeksi. Media ini cocok digunakan oleh para guru di lingkungan yang sangat sederhana. Faktor-faktor seperti tidak adanya listrik, daerah terpencil, atau dana yang rendah tidak menjadi faktor yang berarti karena media ini sangat praktis. Hanya dengan menggunakan benda-benda atau hal-hal yang ada di lingkungan sekitar siswa telah dapat memberikan kontribusi yang mendukung dalam pembelajaran. Walaupun demikian media ini mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih hidup dan lebih menarik.

Muryani (2010) menyatakan bahwa media objek langsung merupakan media pembelajaran yang berupa objek-objek seperti benda-benda, atau fenomena yang ada di sekitar siswa dan disajikan secara langsung atau nyata di depan siswa. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa belajar lebih banyak dan meningkatkan kinerja siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media objek langsung merupakan media yang nyata atau benda nyata. Contohnya adalah benda-benda yang ada di sekitar kita seperti bola, kursi, meja, cermin, sepatu, dan lain-lain. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi dan disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka media objek langsung dapat diartikan sebagai benda-benda nyata apa adanya tanpa perubahan yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran dengan tujuan

untuk mempermudah penyampaian informasi kepada siswa.

Berikut merupakan jenis media objek langsung menurut Junianto (2010) adalah (1) Media Objek Sebenarnya merupakan media dengan objek yang sesungguhnya. Media objek sebenarnya terdiri dari objek alami dan objek buatan; (2) Media objek alami terdiri dari (a) objek alami hidup yang merupakan objek-objek yang hidup seperti ikan, burung elang, singa, dan sebagainya, (b) objek alami tidak hidup yang merupakan objek-objek yang tidak hidup seperti batu-batuan, kayu, air, dan sebagainya, dan (c) media objek buatan yang merupakan objek-objek yang dibuat oleh manusia seperti gedung, mainan, jaringan transportasi dan sebagainya; (3) Media Objek Pengganti Merupakan benda-benda tiruan yang dibuat untuk mengganti benda-benda yang sebenarnya. Contohnya adalah replika yang didefinisikan sebagai reproduksi statis dari suatu objek dengan ukuran yang sama dengan benda yang sebenarnya, model yang merupakan sebuah reproduksi yang kelihatannya sama, tapi biasanya diperkecil atau diperbesar dalam skala tertentu, dan benda tiruan yang terdapat ada dua macam, yaitu pertama merupakan bangunan yang dibuat kurang lebih menyerupai suatu benda yang besar.

Media objek langsung juga disebut dengan benda nyata. Hal tersebut dikarenakan benda-benda tersebut terdapat di sekitar manusia. Sehingga media objek langsung akan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan penggolongan tersebut, media objek langsung yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media objek sebenarnya dengan jenis media objek alami baik hidup maupun tidak hidup. Pemilihan media objek langsung yang akan digunakan tentunya tetap memperhatikan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan.

Semua jenis media pembelajaran mempunyai ciri-ciri atau karakteristik masing-masing sesuai dengan jenisnya. Hal tersebut juga berlaku untuk media pembelajaran objek langsung yang mempunyai karakteristik yaitu: (a) merupakan benda nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan, (b) mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa, (3) dapat dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, (4) dan membantu memberikan makna materi pembelajaran, sehingga siswa memperoleh kebermaknaan dari materi pembelajaran yang disampaikan.

Sudjana dan Rivai (2007) mengemukakan bahwa di dalam penggunaa media objek langsung perlu mempertimbangkan (1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran. Media objek langsung yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan; (2) Dukungan terhadap isi pembelajaran. Bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan media objek langsung agar mudah dipahami siswa; (3) Kemudahan memperoleh media objek langsung. Media objek langsung yang diperlukan mudah diperoleh. Setidaknya mudah dibuat oleh guru, tanpa biaya mahal, praktis penggunaannya, dan sederhana; (4) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Apapun jenis media objek langsung yang diperlukan guru dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan medianya, namun dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar dengan lingkungannya; (5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya. Media objek langsung dapat bermanfaat bagi siswa selama pebelajaran berlangsung; (6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa. Makna yang terkandung di dalam pembelajaran hendaknya dapat dipahami oleh siswa.

Para siswa akan lebih banyak belajar menggunakan media objek langsung daripada menggunakan media gambar. Dengan penggunaan media objek langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa akan dapat mengamati, menyentuh, memanipulasi, sampai dengan mendiskusikan sehingga pada akhirnya akan dapat menjadi alat guna meningkatkan kemauan siswa untuk menggunakan sumber-sumber belajar yang serupa (Wibawa & Mukti, 1992).

Media objek langsung pada dasarnya merupakan media realita atau benda-benda nyata yang tampak seperti apa adanya atau asli dan tanpa perubahan. Dengan memanfaatkan media objek langsung tersebut, siswa akan lebih mudah untuk mengasosiasikan benda-benda yang dibahas dalam pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih aktif untuk mengamati, menangani, memanipulasi, dan mendiskusikan benda-benda tersebut kemudian akan membangkitkan kemauan siswa untuk menggunakan benda-benda tersebut sebagai sumber belajar.

Pembelajaran menulis permulaan di kelas I akan diajarkan bagaimana menuliskan huruf-huruf dengan benar sampai dengan menulis kata atau kalimat sederhana dengan baik dan benar. Penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan dapat digunakan sebagai alat bantu yang

disesuaikan dengan benda-benda yang ada dalam tema pembelajaran. Menurut Depdikbud (1995: 39) langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu pengenalan huruf, latihan, menghubungkan titik-titik, menatap, menyalin, menulis halus, dikte/imlak, melengkapi, menulis nama, dan mengrang sederhana. Pengenalan huruf yaitu dengan mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata dalam kalimat.

Janah dalam Muryani (2010) menerangkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media objek langsung dapat dimulai dengan guru menunjukkan objek kepada siswa di depan kelas, misalnya sebuah tanaman, binatang, patung, vas bunga, mobil-mobilan, mata uang, dan lain-lain. Objek langsung yang digunakan merupakan alat bantu pembelajaran visual yang paling dekat hubungannya dengan pengalaman langsung dan dihayati sepenuhnya oleh siswa.

Menulis dengan menggunakan media objek langsung juga dapat dilakukan dengan guru menyajikan objek secara langsung di depan kelas. Berdasarkan objek yang digunakan tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Upayakan media objek langsung yang disajikan sesuai dengan tema pembelajaran yang ada. Guru dapat memilih objek yang cocok dengan karakteristik siswa (Muryani: 2010).

Menurut Suyatno dalam Muryani (2010) penerapan media objek langsung dalam pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan cara guru menyampaikan pengantar, guru memajang beberapa media objek langsung di depan kelas, setelah siswa melihat media objek langsung tersebut, siswa mulai mengidentifikasi objek, siswa membuat tulisan secara runtut dan logis, guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya, dan guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

Guru dapat menggunakan benda-benda tersebut untuk merangsang kemauan siswa dalam menulis. Awalnya guru memberikan apersepsi kepada siswa, kemudian benda objek langsung ditunjukkan kepada siswa. Guru dapat menggunakan beberapa metode dalam menulis permulaan, namun tetap menggunakan media objek langsung dalam pelaksanaannya. Setelah itu barulah meminta anak untuk menuliskan benda-benda tersebut secara mandiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dapat dilakukan

dengan cara guru melakukan apersepsi kepada siswa perihal pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa memperhatikan media objek langsung yang ditampilkan oleh guru dengan seksama, siswa menjawab pertanyaan guru perihal nama-nama media objek langsung tersebut, siswa memperhatikan guru tentang cara penulisan nama objek langsung tersebut di papan tulis, guru memperkenalkan huruf-huruf yang digunakan dalam penulisan media objek langsung tersebut, tulisan tersebut kemudian dianalisis dan disintesis, guru menerangkan kepada siswa tentang bentuk tulisan tersebut sambil membacakan dengan pengucapan yang benar. pada saat menulis di papan tulis hendaknya dilakukan dengan perlahan-lahan dan siswa memperhatikan dengan seksama, guru mengadakan pengulangan sehingga siswa benar-benar mengenal bentuk dan bunyi dari tulisan tersebut, selanjutnya guru meminta siswa untuk menuliskan kembali tulisan yang ada di papan tulis dengan cara menyalin di buku masing-masing, guru memberikan bimbingan kepada siswa apabila mengalami kesulitan, apabila tulisan siswa belum benar, maka guru memberikan contoh penulisan yang benar, guru melakukan evaluasi dan memberikan penilaian.

Penggunaan media objek langsung tersebut diharapkan akan mempermudah siswa dalam menulis permulaan dan memberikan makna yang lebih dari materi yang telah dipelajari, sehingga akan menjadi dasar yang baik bagi pembelajaran lanjut di masa yang akan datang.

3. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle et al., 2017). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SDN Habau Kabupaten Tabalong tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri (1) Data kuantitatif yaitu data yang bersifat angka-angka hasil belajar dengan alat penggal data tes tertulis dalam bentuk data hasil belajar di akhir siklus. Data kuantitatif juga digunakan sebagai komponen utama dalam penarikan kesimpulan atau sebagai dasar data kualitatif; (2) Data kualitatif yaitu data yang bersifat kata-kata atau kriteria perilaku dengan alat penggal data berupa data observasi aktivitas siswa maupun cara guru mengelola pembelajaran. Data kualitatif diambil dari

menyimpulkan atau mengklafikasi data kuantitatif dari hasil observasi atau dari angka-angka kemudian diklafikasikan menjadi kata-kata.

Data hasil belajar diperoleh dari nilai tes tertulis pada akhir proses pembelajaran setiap pertemuan dan siklus. Data tersebut diambil dengan memperhatikan presentasi ketuntasan belajar.

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media objek pengamatan langsung dengan memperhatikan presentasi aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan beberapa langkah-langkah (1) Mempersiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan; (2) Menentukan bahan tulisan yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan; (3) Menentukan dan memilih media objek langsung yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan; (4) Mempersiapkan lembar observasi yang merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Siswa bersama guru menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa juga bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran. Tema yang digunakan pada pertemuan ini adalah lingkungan bersih, sehat, dan asri dengan sub tema lingkungan sekitar rumahku. Media objek langsung yang digunakan dalam pertemuan ini adalah bunga. Gambar dan chart bacaan digunakan sebagai media penunjang lain dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah SAS.

Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi berupa memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa mengenai menyiram tanaman agar tidak mati dan nampak indah asri. Siswa kemudian mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran yang

akan dicapai dalam pembelajaran serta mendapatkan motivasi dari guru. Siswa memperhatikan teks yang ditampilkan oleh guru yang berjudul "bunga ani". Kemudian siswa dibimbing oleh guru untuk membaca teks tersebut bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui dalam teks. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan isi bacaan.

Setelah itu siswa memperhatikan beberapa media objek langsung yang disediakan oleh guru. Media tersebut adalah bunga. Siswa kemudian menyebutkan nama-nama objek langsung yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa memperhatikan guru cara menuliskan nama-nama benda objek langsung tersebut di papan tulis dengan bimbingan guru. Siswa memperhatikan huruf-huruf yang digunakan dalam menulis nama media objek langsung tersebut. Guru kemudian mengambil salah satu kalimat yang terdapat dalam teks tersebut yaitu "ani suka menanam bunga". Kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf kemudian huruf kembali dirangkai menjadi suku kata, suku kata kembali dirangkai menjadi kata, dan kata kembali dirangkai menjadi kalimat.

Siswa kemudian memperhatikan penjelasan guru mengenai bentuk tulisan dan mengucapkan dengan benar melalui bimbingan guru. Siswa mengulang sampai benar-benar mengenal bentuk dan cara pengucapan huruf dengan benar. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menulis dengan cara menyalin teks pendek yang berjudul "benda" sama seperti yang sudah ada di papan tulis. Siswa diberikan bimbingan oleh guru apabila mengalami kesulitan. Setelah selesai kemudian siswa membaca teks tersebut secara klasikal maupun kelompok. Guru juga meminta siswa untuk membaca teks tersebut secara individu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan LKS maupun evaluasi dan mendapatkan penilaian.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2017 dengan waktu 2 jam pelajaran. Siswa bersama guru menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelajaran. Siswa juga bersiap-siap mengikuti pembelajaran. Tema yang digunakan dalam pertemuan ini adalah benda, hewan, dan tanaman di sekitarku dengan sub tema benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku. Media objek langsung yang digunakan dalam pertemuan ini adalah anak ayam dan balon. Chart bacaan digunakan sebagai media

penunjang lain dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah SAS.

Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi berupa memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai benda-benda hidup dan tak hidup yang ada di sekitar siswa yang ada kemudian menyebutkan nama-nama benda tersebut dengan bersama-sama. Siswa kemudian mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran serta mendapat motivasi dari guru. Siswa memperhatikan teks yang ditampilkan oleh guru yang berjudul "balonku". Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca teks tersebut bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui dalam teks. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan isi bacaan.

Setelah itu siswa memperhatikan media objek langsung yang disediakan oleh guru. Media tersebut adalah balon. Siswa kemudian menyebutkan nama objek langsung yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa memperhatikan guru cara menuliskan nama-nama benda objek langsung tersebut di papan tulis dengan bimbingan guru. Siswa memperhatikan huruf-huruf yang digunakan dalam menulis nama media objek langsung tersebut. Guru kemudian mengambil salah satu kalimat yang terdapat dalam teks tersebut yaitu "balonku ada lima". Kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf kemudian huruf kembali dirangkai menjadi suku kata, suku kata kembali dirangkai menjadi kata, dan kata kembali dirangkai menjadi kalimat. Siswa kemudian memperhatikan penjelasan guru mengenai bentuk tulisan dan mengucapkan dengan benar melalui bimbingan guru. Siswa mengulang sampai benar-benar mengenal bentuk dan cara pengucapan huruf dengan benar. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menulis dengan cara menyalin teks pendek yang berjudul "benda" sama seperti yang sudah ada di papan tulis. Siswa diberikan bimbingan oleh guru apabila mengalami kesulitan. Setelah selesai kemudian siswa membaca teks tersebut secara klasikal maupun kelompok. Guru juga meminta siswa untuk membaca teks tersebut secara individu. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menyanyikan teks tersebut dengan bersama-sama. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan LKS maupun evaluasi dan mendapatkan penilaian.

Selama proses pembelajaran menulis permulaan berlangsung pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama dengan seorang rekan dengan menggunakan

panduan pengamatan atau observasi guna mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media objek langsung yang diterapkan guna memperbaiki kualitas pembelajaran dalam menulis permulaan berdasarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan pada sebelum, saat, maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam kelas.

Hasil dari pengamatan akan menunjukkan hal-hal atau kegiatan yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung. Data yang diperoleh berupa data mengenai proses perubahan aktivitas pembelajaran yang diakibatkan oleh implementasi tindakan dan hasil atau nilai dari kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I yang meliputi 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Aspek pengamatan yang digunakan dalam mengamati aktivitas siswa selama 2 kali pertemuan tersebut adalah sama. Langkah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa adalah dengan melakukan observasi dari awal kegiatan sampai dengan akhir pembelajaran pada masing-masing pertemuan.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan aspek-aspek pengamatan yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan telah didapatkan hasil bahwa siswa sudah melaksanakan beberapa aspek yang ada dalam lembar pengamatan dengan baik. Selama proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dilaksanakan, siswa cukup berantusias dalam proses pembelajaran. Siswa juga cukup bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cukup tekun dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis permulaan. Selain itu siswa cukup berkeingintahuan selama mengikuti proses pembelajaran menulis permulaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti siswa. Siswa lebih terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun komunikasi dengan guru. Beberapa siswa

juga sudah berani bertanya kepada guru apabila terdapat hal-hal yang tidak diketahui. Hasil skor penilaian observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat diperoleh hasil peningkatan sebesar 13.20 yaitu dari pertemuan 1 nilai 52.38 dengan kriteria kurang baik meningkat menjadi 65.58 pada pertemuan 2 dengan kriteria masih cukup baik.

Namun, selama proses pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dilaksanakan masih terdapat beberapa aspek yang kurang dapat dilakukan siswa secara maksimal. Beberapa siswa masih kurang fokus dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Siswa sibuk bermain dengan teman yang ada di dekatnya sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu masih banyak siswa yang kurang berani dalam membacakan hasil tulisannya di depan kelas dan memberikan pendapat mengenai hasil tulisan teman yang lain. Masih terdapat banyak siswa yang tidak mendengarkan perintah dari guru.

Saat pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung berlangsung, siswa mengamati dan memperhatikan langsung benda-benda yang digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui media objek langsung siswa dapat berpikir secara konkret mengenai hal yang dituliskan dan mendapatkan makna dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian siswa lebih paham dengan apa yang dituliskan dan mempermudah dalam menuliskan objek karena siswa melihat secara langsung.

Berdasarkan hasil nilai kemampuan menulis permulaan yang disajikan dalam tabel di atas dengan menggunakan media objek langsung pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis permulaan siswa kelas I mengalami peningkatan sebesar 2.86 dari 63.81 pada pertemuan 1 dengan kriteria baik menjadi 66.79 dengan kriteria baik pada pertemuan 2.

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian tindakan dikarenakan tahap refleksi akan memantapkan kegiatan dan tindakan guna mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Tahap refleksi yang dilakukan pada siklus I ditujukan guna mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan menulis setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan. Kemudian refleksi juga berfungsi sebagai dasar-dasar perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik pada pertemuan 2 dibandingkan dengan pertemuan 1. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias dan motivasi siswa yang baik. Siswa juga bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh selama pembelajaran. Siswa juga lebih aktif selama pembelajaran baik dari segi kegiatan maupun komunikasi dengan guru. Namun, masih banyak siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran. Siswa bermain dengan teman sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan perintah guru sehingga tugas yang diberikan menjadi tidak selesai. Selain itu banyak siswa yang masih merasa malu dan tidak percaya diri untuk membacakan hasil tulisannya sendiri. Masih banyak siswa yang perlu mendapatkan bimbingan dalam menulis permulaan.

Pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan skor aktivitas siswa pada siklus I yang lebih tinggi daripada prasiklus. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 6.25 pada pertemuan 2.

Hasil temuan pada siklus I selanjutnya yaitu dalam aspek ketepatan penulisan huruf dan kata, masih terdapat beberapa siswa yang kurang tepat dalam menuliskan huruf maupun kata. Melihat dari aspek kelengkapan penulisan kata, beberapa siswa masih kurang lengkap dalam menuliskan kata, tidak memperhatikan penggunaan spasi dalam setiap kalimat. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang menulis dengan tidak rapi sehingga siswa banyak menghapus dan mengakibatkan tulisan menjadi kotor. Namun dari aspek kejelasan penulisan huruf sudah cukup baik. Namun masih terdapat huruf yang ditulis dengan tidak jelas.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dapat diketahui bahwa beberapa aspek masih rendah dalam siklus ini. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis dibutuhkan latihan yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil tulisan yang tepat. Namun demikian dari hasil penilaian tulisan siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pertemuan 1. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, nilai yang didapatkan pada penelitian siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu apabila nilai rata-rata siswa mencapai 70, sehingga guna mencapai kriteria keberhasilan dan memperbaiki kekurangan yang ada

di dalam siklus I akan dilanjutkan dengan merancang tindakan siklus II.

4.2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. mengingat masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang dihadapi pada siklus I, maka peneliti membuat rencana perbaikan yaitu (1) Menghindari bacaan dengan kata-kata yang sulit dimengerti siswa; (2) Pemaksimalan penggunaan media objek langsung oleh guru; (3) Guru memberikan bimbingan yang lebih merata kepada semua siswa dalam menulis; (4) Penggantian buku dari buku bergaris berganti menjadi buku tulis tegak bersambung.

Mengacu pada data yang diperoleh pada siklus I mengenai nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. dari setiap pertemuannya, siklus I juga mengalami peningkatan. Akan tetapi standar keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini belum terpenuhi yaitu apabila rata-rata nilai siswa mencapai 70, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II yang mengacu pada kekurangan yang terdapat di siklus I.

Siklus II dilaksanakan sama seperti pada siklus I yaitu selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Nopember 2017 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Siswa bersama guru menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa juga bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran. Tema yang digunakan dalam pertemuan ini adalah benda, hewan, dan tanaman di sekitarku dengan sub tema hewan di sekitarku. Media objek langsung yang digunakan yaitu ikan koki. Chart bacaan digunakan sebagai media penunjang pembelajaran. Metode yang digunakan pada siklus II sama yaitu SAS.

Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi berupa memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai hewan yang boleh dipelihara dan tidak boleh dipelihara kemudian menyebutkan nama-nama hewan tersebut bersama-sama. Setelah itu guru menunjukkan seekor ikan koki kepada siswa dan meminta siswa untuk menyebutkan nama hewan tersebut. Siswa kemudian mendengar tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran serta mendapatkan motivasi dari guru. Siswa memperhatikan teks yang ditampilkan oleh

guru yang berjudul “ikan koki”. Kemudian Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca teks tersebut bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui dalam teks. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan isi bacaan.

Setelah itu siswa memperhatikan media objek langsung yang disediakan oleh guru. Media tersebut adalah ikan koki. Guru berkeliling kelas untuk memperlihatkan objek langsung tersebut kepada siswa, sehingga siswa dapat melihat dengan seksama. Siswa kemudian menyebutkan nama objek langsung yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa memperhatikan guru cara menuliskan nama benda objek langsung tersebut di papan tulis dengan bimbingan guru. Siswa memperhatikan huruf-huruf yang digunakan dalam menulis nama media objek langsung tersebut.

Guru kemudian mengambil salah satu kalimat yang terdapat dalam teks tersebut yaitu “kuberi nama si koki”. Kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf kemudian huruf kembali dirangkai menjadi suku kata, suku kata kembali dirangkai menjadi kata, dan kata kembali dirangkai menjadi kalimat.

Siswa kemudian memperhatikan penjelasan guru mengenai bentuk tulisan dan mengucapkan dengan benar melalui bimbingan guru. Siswa mengulang sampai benar-benar mengenal bentuk dan cara pengucapan huruf dengan benar. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menulis dengan cara menyalin teks pendek yang berjudul “ikan koki” sama seperti yang sudah ada di papan tulis. Siswa diberikan bimbingan oleh guru dengan lebih merata, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat menyelesaikan tugas menulis dengan lebih baik. Setelah selesai kemudian siswa membaca teks tersebut secara klasikal maupun kelompok. Guru juga meminta siswa untuk membaca teks tersebut secara individu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan LKS maupun evaluasi dan mendapatkan penilaian.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Nopember 2017 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Siswa bersama guru menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa juga mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Tema yang digunakan dalam pertemuan ini adalah benda, hewan, dan tanaman di sekitarku dengan subtema tumbuhan di sekitarku.

Media objek langsung yang digunakan yaitu pepaya, mangga, pisang, dan jambu. Chart bacaan digunakan sebagai media penunjang pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu SAS.

Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi berupa memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai tanaman-tanaman yang ada di sekitar siswa rumah dan sekolah kemudian menyebutkan nama-nama tanaman tersebut bersama-sama. Siswa melihat media objek langsung yang dibawa oleh guru kemudian menyebutkan nama-nama media tersebut. Setelah itu siswa memperhatikan guru cara menuliskan nama-nama media tersebut. Siswa memperhatikan teks yang ditampilkan oleh guru yang berjudul “pepaya mangga pisang jambu”. Kemudian Siswa dibimbing oleh guru untuk membaca teks tersebut bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui dalam teks. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan isi bacaan.

Setelah itu siswa memperhatikan media objek langsung yang disediakan oleh guru. Media tersebut adalah pepaya, mangga, pisang, dan jambu. Guru berkeliling kelas untuk memperlihatkan objek langsung tersebut kepada siswa, sehingga siswa dapat melihat dengan seksama. Siswa kemudian menyebutkan nama objek langsung yang ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa memperhatikan guru cara menuliskan nama benda objek langsung tersebut di papan tulis dengan bimbingan guru. Siswa memperhatikan huruf-huruf yang digunakan dalam menulis nama media objek langsung tersebut.

Guru kemudian mengambil salah satu kalimat yang terdapat dalam teks tersebut yaitu “pepaya mangga pisang jambu”. Kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf kemudian huruf kembali dirangkai menjadi suku kata, suku kata kembali dirangkai menjadi kata, dan kata kembali dirangkai menjadi kalimat.

Siswa kemudian memperhatikan penjelasan guru mengenai bentuk tulisan dan mengucapkan dengan benar melalui bimbingan guru. Siswa mengulang sampai benar-benar mengenal bentuk dan cara pengucapan huruf dengan benar. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menulis dengan cara menyalin teks pendek yang berjudul “pepaya mangga pisang jambu” sama seperti yang sudah ada di papan tulis. Siswa diberikan bimbingan oleh guru dengan lebih merata, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat menyelesaikan tugas menulis dengan lebih baik. Setelah selesai kemudian siswa membaca

teks tersebut secara klasikal maupun kelompok. Guru juga meminta siswa untuk membaca teks tersebut secara individu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan LKS maupun evaluasi dan mendapatkan penilaian.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II yang meliputi 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Aspek pengamatan yang digunakan dalam mengamati aktivitas siswa juga dilaksanakan selama 2 kali pertemuan tersebut adalah sama. Langkah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa adalah dengan melakukan observasi dari awal kegiatan sampai dengan akhir pembelajaran pada masing-masing pertemuan.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Semua kegiatan siswa yang nampak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan aspek-aspek pengamatan yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan telah didapatkan hasil bahwa siswa sudah melaksanakan semua aspek yang ada dalam pengamatan dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Selama proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan media objek langsung dilaksanakan, siswa sangat berantusias dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tekun dan bersungguh-sungguh selama pembelajaran menulis permulaan berlangsung. Siswa lebih fokus selama pembelajaran menulis berlangsung.

Selain itu rasa keingintahuan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis bertambah ditandai dengan siswa yang mulai bertanya mengenai benda-benda objek langsung yang disajikan sebagai media dalam pembelajaran apabila siswa belum paham. Siswa juga sudah berani untuk untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas dan mengungkapkan pendapat mengenai tulisan teman yang lain. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II lebih besar apabila dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1 dengan perolehan hasil peningkatan sebesar 15.62 kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 siklus I sebesar 12.50.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media objek langsung pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis permulaan siswa kelas I mengalami peningkatan sebesar 7.62 dari 79.05 pada pertemuan 1 siklus II meningkat menjadi 86.67 pada siklus II pertemuan 2 dengan kriteria sangat baik.

Tahap refleksi yang dilakukan pada siklus II ditujukan guna mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan menulis setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan dalam siklus I. Di bawah ini merupakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih antusias dan termotivasi. Semua siswa terlihat aktif selama pembelajaran. Siswa lebih fokus selama mengikuti pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan guru dikerjakan dengan baik.

Hasil tulisan siswa sudah menjadi lebih baik. Melihat dari segi ketepatan penulisan huruf dan kata, siswa sudah menulis huruf dan kata dengan tepat. Semua kata juga sudah ditulis dengan tepat. Melihat dari aspek kelengkapan penulisan kata, siswa sudah menulis dengan lengkap setiap kata, namun masih ada siswa yang menulis dengan kurang lengkap. Penggunaan spasi dalam setiap kalimat lebih maksimal pada siklus 2. Hal tersebut berimbas pada meningkatnya kerapian tulisan siswa dan kebersihan tulisan.

Penggunaan media objek langsung dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis permulaan yang dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan menulis pada siklus II yang lebih tinggi daripada siklus I. Peningkatan kemampuan menulis permulaan siklus II sebesar 7.62 dari 79.05 pada pertemuan 1 meningkat menjadi 86.67 pada pertemuan 2.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan ini telah memenuhi indikator penelitian sehingga penelitian ini cukup sampai siklus II ini saja.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian adalah (1) Penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I SDN Habau. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor penilaian observasi aktivitas siswa dari setiap siklusnya. Skor aktivitas siswa pada

siklus I pertemuan 1 yaitu 52.38 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 65.58. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 74.40 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 82.74; (2) Penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1 SDN Habau. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis siswa di setiap siklusnya. Nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 63.81, sehingga mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 66.67. Pada siklus II pertemuan 1 adalah 79.05 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 86.67.

Disarankan (1) Siswa sebaiknya sering melakukan latihan menulis permulaan secara mandiri dengan melihat benda-benda objek langsung di sekitarnya; (2) Guru sebaiknya menggunakan benda-benda konkret atau objek langsung sebagai salah satu media dalam pembelajaran menulis permulaan; dan (3) Sebaiknya sekolah menyediakan benda-benda konkret atau objek langsung yang terkait dengan pembelajaran khususnya menulis permulaan.

Daftar Rujukan

- Abas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Dikti.
- Abdurrahman., & Waluyo. (2000). *Pendidikan anak bermasalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721.
- Depdikbud. (1995). *Petunjuk pengajaran membaca dan menulis kelas i, ii sekolah dasar*. Jakarta: PT Ben Makara Wisesa.
- Djamarah. S.B. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryadi., & Zamzani. (1996). *Peningkatan keterampilan berbahasa indonesia*. Yogyakarta: IBRD.
- Junianto, D. (2010). *Klasifikasi Media Pembelajaran*. Diakses dari <http://dwijunianto.wordpress.com/media-pembelajaran-3-klasifikasi-media-pembelajaran/>. Pada tanggal 6 Juni 2017.
- Muryani, A. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Teknik Kata Kunci dan Media Objek Langsung pada Siswa Kelas*
- Prastati., & Prasetya. T.I. (2005). *Media sederhana*. Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2010). *Hasil belajar siswa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sudjana., & Rivai, R. (2001). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharjo. (2006). *Mengenal pendidikan sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Wibawa, B., & Mukti, F. (1992). *Media pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Wibawa, B., & Mukti, F. (1993). *Media pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Zuchdi, D., & Budiasih. (1996). *Pendidikan bahasa dan sastra di kelas rendah*. Jakarta: IBRD.

